

PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)

Triyas Umi Ulfa
triyasumiulfa@gmail.com

Listyorini Wahyu W*
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia
listyorini@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas pengaruhnya terhadap profitabilitas. Jumlah pengamatan 143 perusahaan manufaktur, seleksi sampel menggunakan metode purposive dengan kriteria tertentu menghasilkan 44 perusahaan manufaktur yang berturut-turut publis di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Kesimpulan penelitian menunjukkan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas mempengaruhi profitabilitas

Kata Kunci : perputaran modal kerja, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas

Abstract

This research analyzes the effect of Working Capital Turnover, Growth, Size and Liquidity on Profitability (Study at Manufacture Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period). There are population of 143 Manufacture Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection method uses purposive sampling which is based on predetermined criteria, then obtained total sample are 44 manufacture companies during 2016-2018 period. The analytical tool use is multiple linear regression. The results this research show that working capital turnover and growth have not effect on profitability, while size and liquidity have effect on profitability.

Keywords : Working Capital Turnover, Growth, Size, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, terlihat adanya tingkat persaingan antar perusahaan dengan berbagai jenis usaha. Tingkat persaingan yang ada akan membuat perusahaan memiliki strategi dalam bisnisnya, sehingga suatu perusahaan tersebut diharapkan akan dapat mampu bertahan dan mengembangkan usaha. Tujuan setiap perusahaan tentu sama yaitu kesempatan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh dapat menunjukkan pencapaian kinerja perusahaan. Melihat kinerja perusahaan yang selalu mengalami peningkatan juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi oleh pihak internal untuk menilai efektifitas operasional perusahaan dan terlebih pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Perusahaan dapat mengukur kinerjanya dalam kemampuan memperoleh laba berdasarkan rasio profitabilitas.

Fenomena pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Kinerja keuangan selama kuartal-satu pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang menurun. Perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 4,36%. Laba tahun lalu sebesar Rp 1,82 triliun sedangkan tahun ini menurun menjadi sebesar Rp 1,74 triliun. (<https://www.cnbndonesia.com>) 26 April 2019.

Pentingnya mengukur profitabilitas karena dijadikan dasar dalam menilai keadaan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode akuntansi dan juga merupakan kebijakan dan keputusan manajemen (Brigham dan Houston, 2010:146). Dengan laba yang diperoleh dapat digunakan sebagai

ukuran perusahaan dalam menarik minat investor. (Putra dan Badjra, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Aset (ROA)* yaitu dihitung dari laba bersih berbanding jumlah aset perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja dalam penelitian ini adalah dengan menghitung tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja yang berputar efektif dihitung menggunakan rasio dari penjualan bersih berbanding dengan jumlah modal kerja (Pangestuti dan Oetomo, 2016). Dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan yang perusahaan dapatkan dari setiap modal kerja yang telah dikeluarkan. Semakin banyak penjualan diharapkan mengeluarkan modal kerja yang sedikit dalam artian jumlah produksi yang meningkat dapat meminimalkan penggunaan biaya operasional, sehingga memberikan kesempatan lebih dalam memperoleh laba dan meningkatkan profitabilitas (Warrad, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Warrad (2013), Pangestuti dan Oetomo (2016) dan Miswanto, dkk (2017) hasilnya, perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas positif signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan Meidiyustiani (2016) menyatakan perputaran modal kerja mempengaruhi negatif atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penjualan adalah suatu aktivitas perusahaan dalam memperoleh sumber pendapatan. Diperlukan strategi untuk menjual produk agar dapat diminati banyak konsumen, sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya (Sukadana dan Triaryati, 2018). Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Penjualan yang terus meningkat tentu laba yang diperoleh semakin tinggi dan semakin menarik investor karena prospek dari adanya pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukadana dan Triaryati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra dan Badjra (2015), dan Miswanto, dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin banyak jumlah aset yang dikelola mengindikasikan perusahaan dikategorikan perusahaan besar (Meidiyustiani, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah total aset. Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan kategori ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan terdiri tiga golongan : perusahaan besar, perusahaan sedang serta kecil. Perusahaan yang selalu tumbuh menjadi besar dipastikan akan memiliki banyak pengaruh untuk para pemangku kepentingan, seperti kreditur, investor dan pemerintah (Babalola, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Babalola (2013), Meidiyustiani (2016), Pangestuti dan Oetomo (2016), dan Miswanto, dkk (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Putra dan Badjra (2015) Putra mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Likuiditas dapat terlihat dari aset lancar yang dimiliki yaitu seberapa cepat aset lancar tersebut dapat diubah menjadi kas, yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar. *Current Ratio* dihitung dari *current aset* dibandingkan dengan *current liabilitas*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Novita dan Sofie (2015) dan Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sukmayanti serta Triaryati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis . Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Profitabilitas". (Studi

kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agensi Teori

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi dapat diartikan sebagai hubungan kontrak antara principal dengan agen. Principal dalam teori ini merupakan pemegang saham, sedangkan agen merupakan manajemen. Agar hubungan kontrak antara keduanya ini dapat berjalan lancar, maka pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu pemegang saham akan meminta pertanggung-jawaban atas semua perkerjaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pengelolaan perusahaan. Pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan pembuatan keputusan bagaimana dana tersebut diinvestasikan jika tidak sefaham antara manajemen dengan pemegang saham dapat menimbulkan masalah agensi. Selain itu, dalam agensi teori salah satu manipulasi yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah laba. Asimetri Informasi dapat dikurangi jika laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen tepat waktu (Jensen dan Mecking, 1976). Kaitan dengan penelitian ini adalah bahwa manajemen memberikan informasi mengenai perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi di antara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Agensi teori menyatakan pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan

kinerja perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Peningkatan efisiensi modal kerja tergantung pada manajemen dalam mengelola modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin rendah maka kas yang diinvestasikan akan lama kembali sehingga memperlambat dalam memperoleh laba. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, sehingga laba dari aliran dana atau kas yang diperoleh perusahaan dapat lebih cepat diterima dan profitabilitas akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Warrad (2013), Pangestuti dan Oetomo (2016) dan Miswanto, dkk.(2017) menghasilkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan teori agensi konflik keagenan sangat rentan jika perusahaan melakukan pemisahan fungsi pengendalian dan kepemilikan. Perencanaan kontrak dengan tepat bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Perusahaan akan terus berkembang dengan adanya sistem dan strategi penjualan yang baik. Ketika manajemen tidak mampu mengelola sistem dan strategi penjualan, perusahaan tidak akan berjalan dan tidak ada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya jika manajemen mampu mengelola sistem penjualan dengan menjual produk lebih besar otomatis beban untuk satuan produk akan turun dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Sukadana dan Triaryati (2018) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan teori agensi yaitu hubungan kontrak antara principal dengan agen. Pemegang saham dalam teori ini adalah principal, sedangkan agen merupakan manajemen. Agar hubungan kontrak antara keduanya ini dapat berjalan lancar, pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen. Semakin besar suatu perusahaan tercermin dari nilai aset yang dimilikinya. Manajemen yang tidak dapat mengelola aset akan berdampak pada turunnya nilai profitabilitas sehingga tidak dapat menarik investor. Sebaliknya perusahaan akan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang jika manajemen dapat mengelola aset dengan baik dimana saham perusahaan akan bernilai tinggi dan menarik minat investor. Penelitian yang dilakukan Babalola (2013), Meidiyustiani (2016), Pangestuti dan Oetomo (2016), dan Miswanto, dkk. (2017) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

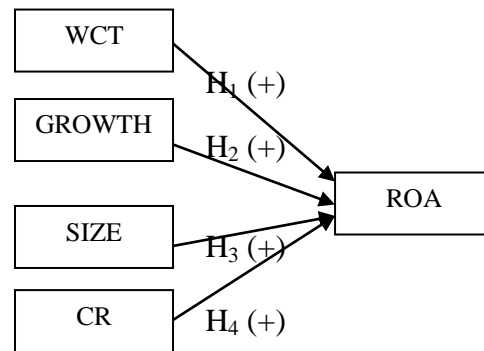
Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan agensi teori hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen. Manajemen harus memberikan pengembalian yang maksimal kepada pemegang saham, karena kinerja yang baik akan berpengaruh baik terhadap kompensasi yang diterima oleh manajemen. Apabila manajemen tidak mampu mengelola likuiditas akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Kepercayaan dari Kreditur akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana sebagai tambahan modal. Semakin baik likuiditas, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga akan memberikan laba untuk manajemen perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Novita dan Sofie (2015) dan Meidiyustiani (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄: Likuiditas mempengaruhi positif terhadap profitabilitas.

Model Penelitian

Variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel profitabilitas dapat dinyatakan dalam sebuah model empirik sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel yang Digunakan

Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menentukan pemilihan sampel

Adapun perusahaan manufaktur yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) rentang waktu 2016-2018.
2. Laporan keuangan lengkap berturut-turut selama rentang waktu 2016-2018.
3. Menggunakan mata uang rupiah selama rentang waktu 2016-2018.
4. Menghasilkan laba positif berturut-turut selama rentang waktu 2016-2018.
5. Mengalami pertumbuhan positif berturut-turut selama rentang waktu 2016-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan variabel independen meliputi perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan serta likuiditas.

No	Variabel	Pengukuran
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
2.	Perputaran Modal Kerja	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
3.	Pertumbuhan Penjualan	$GROWTH = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$
4.	Perusahaan	Size = Ln (Total Aset)
5.	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) rentang waktu 2016-2018. Berdasarkan populasi diperoleh sampel penelitian berjumlah 132 perusahaan.

Berdasarkan table 1, menunjukkan hasil analisis pada variabel penelitian dari sampel sebelumnya sebanyak 132 perusahaan, kemudian dilakukan outlier data menjadi 108 perusahaan

Uji Normalitas

Pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 132 perusahaan dengan nilai *Zskewness* sebesar 12,777 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu $\pm 1,96$ dan nilai *Zkurtosis* sebesar 24,675 > tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu $\pm 1,96$. Artinya variabel residual berdistribusi tidak normal, kemudian dilakukan outlier data menjadi 108 perusahaan.

$$Zskewness = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

$$Zkurtosis = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

$$Zskewness = \frac{0,278}{\sqrt{6/108}} = 1,193$$

$$Zkurtosis = \frac{-0,289}{\sqrt{24/108}} = -0,626$$

Hasil pengujian setelah outlier diatas diperoleh nilai *Zskewness* sebesar 1,193 dan nilai *Zkurtosis* sebesar -0,626. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* < dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu $\pm 1,96$. Jadi variabel residual sudah terdistribusi secara normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel3, uji multikol, terlihat bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 untuk variable yang diteliti. Sehingga tak terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

Berdasarkan tabel uji autokorekasi, terlihat bahwa hasil *Durbin-Watson* sebesar 2,094. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan rumus $du < dw < 4-du$. Jumlah variabel independen ($k=4$), banyaknya data ($n=108$) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). nilai $dI = 1,6104$, $du = 1,7637$, $4-du = 2,2363$, $4-dI = 2,3896$.

Dari nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,094 > dari batas atas (du) 1,7637 dan < 2,2363 ($4-du$). Jadi tes *dw* ada pada daerah tak ada autokorelasi.

Berdasarkan table 5, terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), GROWTH, SIZE/ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) > dari 0,05. Jadi tidak terdapat masalah hetero.

Persamaan regresi linear berganda dari table 6 sebagai berikut:

$$ROA = -0,203 - 0,00002795WCT + 0,000GROWTH + 0,010SIZE + 0,023CR + e$$

Pengujian Model

Nilai *Adjusted R Square* dari table 7, menunjukkan nilai sebesar 0,587. Artinya bahwa 58,7% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variable WCT/ perputaran modal kerja, GROWTH/ pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (SIZE) dan likuiditas (CR). Jadi untuk sisanya 41,3% ($100\% - 58,7\% = 41,3\%$) dipengaruhi selain variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F hitung dari tabel diatas sebesar 38,946 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya nilai signifikansi tersebut < dari 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) bisa dijelaskan oleh WCT, GROWTH, SIZE dan CR. Jadi variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil Hipotesis 1 setelah diuji mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan mengalami perputaran modal kerja yang tidak optimal dan penggunaannya tidak efektif, terlihat dari adanya penurunan jumlah penjualan, sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar sehingga menurunkan profitabilitas. Berdasarkan teori agensi pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen yang terkait dengan strategi yang akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Modal kerja yang berlebihan mengisyaratkan bahwa dana yang dikelola manajemen kurang produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil hipotesis 2 setelah diuji menyatakan pengaruh pertumbuhan penjualan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas atau tidak berpengaruh karena untuk faktor pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas. Kenaikan penjualan dapat terjadi namun justru menurunkan profitabilitas disebabkan adanya peningkatan biaya yang lebih besar.

Penambahan aset yang dibeli perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga profitabilitas yang diharapkan perusahaan tidak tercapai dikarenakan rata-rata pertumbuhan penjualan yang tidak begitu signifikan namun digunakan untuk menutupi biaya operasional dan penambahan aset yang lebih tinggi. Berdasarkan teori agensi perusahaan melakukan pemisahan fungsi pengendalian dan kepemilikan berisiko terhadap konflik keagenan. Perencanaan kontrak secara tepat bertujuan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Ketika manajemen hanya menghasilkan pertumbuhan penjualan yang tidak seimbang disebabkan harga jual yang tinggi maka akan menyebabkan volume penjualan menjadi menurun. Hal ini akan berakibat pada hilangnya pendapatan dan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti Putra dan Badjra tahun 2015, dan Miswanto, dkk tahun 2017 menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian untuk hipotesis 3 menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas positif dan signifikan menunjukkan perusahaan yang besar bisa terlihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi yaitu hubungan kontrak antara principal dengan agen. Principal dalam teori ini merupakan pemegang saham, sedangkan agen merupakan manajemen. Agar hubungan kontrak antara keduanya ini dapat berjalan lancar, maka pemegang saham memberikan kepercayaan pembuatan keputusan kepada manajemen. Semakin besar suatu perusahaan tercermin dari nilai aset yang dimilikinya. Manajemen harus dapat mengelola aset yang dimiliki sehingga perusahaan akan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama dimana saham perusahaan akan bernilai tinggi dan menarik minat investor sehingga profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Babalola (2013), Meidiyustiani (2016), Pangestuti dan

Oetomo (2016), dan Miswanto, dkk. (2017) menyatakan pengaruh ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas Berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil penelitian untuk hipotesis 4 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan tingkat keamanan kreditur jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan teori agensi hubungan antara pemegang saham dan manajemen tergantung pada penilaian pemegang saham atas kinerja manajemen. Pemegang saham dapat menuntut pengembalian investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen jika pihak manajemen tidak melakukan fungsinya secara maksimal. Sehingga manajemen selaku pengelola perusahaan harus memberikan pengembalian yang maksimal pada pemegang saham, sebab kinerja secara maksimal akan berpengaruh baik terhadap imbalan yang akan diperoleh manajemen. Semakin baik likuiditas, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) dan Meidiyustiani (2016) menyatakan pengaruh likuiditas positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat diintisarikan sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran modal kerja negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh Ukuran perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Likuiditas positif signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang kami lakukan yaitu jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 sampel dikarenakan adanya sejumlah perusahaan industri manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sesuai kriteria peneliti.

Saran untuk Peneliti berikutnya

Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti berikutnya adalah:

1. Menggunakan sampel dengan laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing, misalnya: dolar.
2. Menambah indikator lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya: perputaran piutang, *leverage*, perputaran persediaan, struktur modal, perputaran kas.
3. Sampel sebagai data penelitian tidak hanya perusahaan industri manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

- Babalola, Yisau Abiodun. 2013. *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 4, No. 5, Pp: 90-95, ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. dan Jhon M. Machowicz. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management), Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen. M. C. and Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership*

- Structure. Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, Oktober 1976, Pp.305-360.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, ISSN: 2252-7141.
- Miswanto, Abdullah, Yanuar R. dan Shofia Suparti. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) STIE YKPN Yogyakarta*, Vol. 24, No. 2, September 2017, 119-1335, ISSN: 1412-3126.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keenam Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1, ISSN: 2339-0832.
- Nurjanah, Nissa Ika dan Hakim, Astrid Dita Meirina. 2018. Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 7, No. 1, ISSN: 2252-7141.
- Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin dan Oetomo, Hening Widi. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage, Financial Leverage* terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya*, Vol. 5, No. 7, ISSN: 2461-0593.
- Putra, Wela Yulia dan Badjra, Ida Bagus. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067 ISSN: 2302-8912.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sancoyo Antarikso (Sekretaris Perusahaan Unilever), 26 April 2019. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Sartono, Agus. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukadana, I Ketut Alit dan Triaryati, Nyoman. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 11, 2018: 6239– 6268 ISSN: 2302-8912.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita dan Triaryati, Nyoman. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 8, No. 1, 2019: 7132-7162 ISSN: 2302-8912.
- Swastha, Basu dan Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Warrad, Lina. 2013. *The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability*. *American Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 5, No. 3, Pp: 116-119, ISSN: 1945-5488.

LAMPIRAN**Tabel.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	108	-31.9169	1598.1561	33.485178	165.4662614
GROWTH	108	.0005	.5401	.139076	.1087611
SIZE	108	19.5318	25.2932	22.077882	1.3359607
CR	108	.7418	8.6378	2.265221	1.6267402
ROA	108	.0036	.2282	.076835	.0515863
Valid N (listwise)	108				

Tabel 2. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	108	.278	.233	-.289	.461
Valid N (listwise)	108				

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCT	.955	1.047
	GROWTH	.924	1.083
	SIZE	.958	1.044
	CR	.943	1.060

Tabel.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.587	.0331710	2.094

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	.032		1.642	.104
	WCT	-1.236E-5	.000	-.107	-1.079	.283
	GROWTH	-.014	.018	-.079	-.787	.433
	SIZE	-.001	.001	-.087	-.885	.378
	CR	.001	.001	.116	1.171	.244

Tabel 6. Analisis Linier Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.203	.056		-3.637	.000
	WCT	-2.795E-5	.000	-.090	-1.409	.162
	GROWTH	.000	.031	-.001	-.015	.988
	SIZE	.010	.002	.269	4.237	.000
	CR	.023	.002	.723	11.301	.000

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.587	.0331710

Tabel 8. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	4	.043	38.946	.000 ^b
	Residual	.113	103	.001		
	Total	.285	107			

Tabel 9. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.203	.056		-3.637	.000
	WCT	-2.795E-5	.000	-.090	-1.409	.162
	GROWTH	.000	.031	-.001	-.015	.988
	SIZE	.010	.002	.269	4.237	.000
	CR	.023	.002	.723	11.301	.000